



Pengaruh Pemberian Edukasi Pra Anestesi Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Laparotomy Dengan General Anestesi

Happy Nurhayati¹ Nabhani², Adinda Thalia Amarra Septa³

Prodi Sarjana Terapan Keperawatan Anestesiologi, ITS PKU Muhammadiyah Surakarta

Jl. Tulang Bawang Selatan No. 26 Kadipiro Kec. Banjarsari Kota Surakarta Jawa Tengah 57136

Abstract Background Surgical planning for preoperative patients is a psychosocial stressor that can cause stress, anxiety, and depression. Preoperative is the period before surgery is performed, starting from the time the decision is made for surgery until the patient is on the operating table. Laparotomy is one of the major surgical procedures by making an incision in the lining of the abdominal wall to obtain problems in the abdominal organs, such as cancer, bleeding, obstruction, and perforation. Research objectives: The general objective of this study was to determine the effect of implementing education on anxiety levels in preoperative apparatus patients with general anesthesia. Research methodology: This type of research is a quantitative study, with a quasi experimental research plan, with a non-randomized post-test one group design. Results: It is known that the asymo.sig, (2-tailed) value is $0.000 < 0.05$. So it can be concluded that the "hypothesis is accepted". Thus it can be said that there are differences in the results of the intervention group and the control group. Because there is a significant difference, it is said that "there is an effect of providing education to preoperative laparotomy patients" Conclusion: Based on the results of the research and discussion that has been put forward under the title "the effect of providing pre-anesthesia education on anxiety levels in laparotomy patients with general anesthesia" it can be concluded as follows: There is a significant effect on providing education on preoperative anxiety of laparotomy with general anesthesia $p = 0.000$ ($p < 0.05$) in the central surgical installation of Siti Fatimah Az-Zahra Hospital, South Sumatra Province.

Keywords : Education, Anxiety, Laparotomy

Abstrak Latar belakang Rencana tindakan pembedahan bagi pasien pre operatif merupakan stressor psikososial yang dapat menimbulkan stress, cemas, dan depresi. Pre operatif merupakan masa sebelum dilakukan tindakan pembedahan, dimulai sejak di tentukannya keputusan pembedahan sampai pasien berada di mejah operasi. Laparotomi merupakan salah satu prosedur pembedahan mayor dengan cara melakukan penyayatan pada lapisan dinding abdomen untuk mendapatkan organ dalam abdomen yang mengalami masalah, misalnya kanker, pendarahan, obstruksi, dan perforasi. Tujuan penelitian: Tujuan umum dalam penelitian ini adalah Mengentahui pengaruh pelaksanaan edukasi terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operatif aparatomy dengan general anestesi. Metodologi penelitian: Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan rencana penelitian quasy eksperimental, dengan jenis non-randomized -post test one grup design. Hasil: Di ketahui bahwa nilai asymo.sig, (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. maka dapat disimpulkan bahwa "hipotesis di terima". dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan hasil kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Karena ada perbedaan yang signifikan maka dikatakan bahwa " ada pengaruh pemberian edukasi pada pasien pre operasi laparotomy". Kesimpulan: Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan dengan judul pengaruh "pengaruh pemberian edukasi pra anestesi terhadap tingkat kecemasan pada pasien laparotomy dengan general anestesi" dapat disimpulkan sebagai berikut Ada pengaruh yang signifikan terhadap pemberian edukasi terhadap kecemasan pre operasi laparotomy dengan anestesi umum di instalasi bedah sentral Rumah Sakit Siti Fatimah Az-Zahra Provinsi Sumatera Selatan.

Kata Kunci: Edukasi, Kecemasan, Laparotomy

PENDAHULUAN

Tindakan pembedahan merupakan semua tindakan pengobatan yang menggunakan cara yang *invasive* dengan membuka atau menampilkan baguian tubuh, pembukaan bagian tubuh ini umumnya dilakukan dengan membuat sayatan, setelah bagian yang akan di tangani

di tampilkan, dilakukan tindakan perbaikan yang di akhiri dengan tindakan penutupan dan penjahitan luka (Sjamsuhidayat & Jong, 2015).

Rencana tindakan pembedahan bagi pasien *pre operatif* merupakan stressor psikososial yang dapat menimbulkan stress, cemas, dan depresi (Hawari, 2016). Pre operatif merupakan masa sebelum dilakukan tindakan pembedahan, dimulai sejak di tentukannya keputusan pembedahan sampai pasien berada di mejah operas (Brunner & Suddarts, 2013).

Kecemasan merupakan rasa takut yang tidak jelas di sertai dengan rasa yang ketidakpastian, ketidakberdayaan, isolasi dan tidak kenyamanan (Stuart, Keliat dan Pasaribu, 2016). Kecemasan pre operatif merupakan reaksi emosional terhadap persepsi adanya bahaya, baik yang nyata maupun di bayangkan. Ketakutan dan kekhawatiran pada pasien pasien pre operatif meliputi takut di karenakan ketidaktahuan prosedur operasi, ketidaktahuan prosedur anestesia, komplikasi yang timbul akibat tindakan pembedahan dan adanya ancaman keutuhan tubuh, kesehatan dan kehidupan. Kecemasan ini akan di rasakan lebih hebat bila mana prospek pembedahan tidak sesuai dengan harapan, ketidaknyamanan, masalah finansial dan sosial (Brunner & Suddarths, 2013).

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas tentang pengaruh pemberian edukasi pra anestesi terhadap tingkat kecemasan pada pasien laparatomy dengan general anestesi. Apakah ada pengaruh pelaksanaan edukasi terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operatif laparatomy?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan rencana penelitian quasy eksperimental, dengan *jenis non-randomized post test with control grup design*. Dalam rencana ini, terdapat dua kelompok yaitu kelompok intervensi dan kelompok control. Kelompok intervensi diberikan perlakuan yaitu dengan pemberian edukasi, sedangkan pada kelompok control tidak diberikan edukasi

HASIL

a. karakteristik

1) Karakteristik Responden berdasarkan usia

<u>Karakteristik</u>	<u>Kelompok</u>		<u>Kelompok</u>	
	<u>intervensi</u>		<u>kontrol</u>	
	<u>F</u>	<u>%</u>	<u>F</u>	<u>%</u>
<u>Usia</u>				

Tabel 4 karakteristik kelompok intervensi dan kelompok kontrol pre operasi laparatomy berdasarkan usia di rumah sakit umum daerah siti Fatimah provinsi sumatera selatan tahun 2013 (n=20).

<u>16-24 tahun</u>	<u>2</u>	<u>10</u>	<u>1</u>	<u>2</u>
<u>25-33 tahun</u>	<u>4</u>	<u>20</u>	<u>5</u>	<u>25</u>
<u>34-42 tahun</u>	<u>7</u>	<u>35</u>	<u>5</u>	<u>25</u>
<u>43-51 tahun</u>	<u>7</u>	<u>35</u>	<u>9</u>	<u>45</u>
<u>Jumlah</u>	<u>20</u>	<u>100</u>	<u>20</u>	<u>100</u>

Berdasarkan tabel 4, menyatakan rentang umur responden terbanyak pada kelompok intervensi adalah 34-42 tahun sebanyak 7 orang (35%) dan 43-51 tahun sebanyak 7 orang (35%), sedangkan rentan respondent terbanyak adalah 43-42 tahun sebanyak 9 orang (45%).

2.) Karakteristik responden berdasarkan pengalaman

Tabel 6 karakteristik kelompok intervensi dan kelompok kontrol pre operasi laparatomy berdasarkan pengalaman operasi di rumah sakit umum daerah siti Fatimah provinsi sematera selatan tahun 2021 (n=20)

<u>Karakteristi</u> <u>k</u>	<u>Kelompok</u> <u>intervensi</u>		<u>Kelompok</u> <u>kontrol</u>	
	<u>F</u>	<u>%</u>	<u>F</u>	<u>%</u>
<u>Sudah</u> <u>pernah</u> <u>operasi</u>	<u>3</u>	<u>15</u>	<u>2</u>	<u>10</u>
<u>Belum</u> <u>pernah</u> <u>operasi</u>	<u>17</u>	<u>85</u>	<u>18</u>	<u>90</u>
<u>Jumlah</u>	<u>20</u>	<u>100</u>	<u>20</u>	<u>100</u>

Berdasarkan tabel 6, pada kelompok intervensi mayoritas responden yang belum pernah menjalani operasi sebelumnya dengan jumlah terbanyak 17 orang (85%), sedangkan pada kelompok kontrol mayoritas responden yang belum pernah menjalani operasi sebelumnya dengan jumlah terbanyak 18 orang (90%).

2) Karakteristik responden berdasarkan tingkat Pendidikan

Tabel 7 karakteristik kelompok intervensi dan kelompok kontrol pre operasi laparatomy berdasarkan tingkat Pendidikan di rumah sakit umum daerah siti Fatimah provinsi sematera selatan tahun 2021 (n=20)

karakteristik	Kelompok intervensi		Kelompok kontrol	
	F	%	F	%
SD	1	5	1	5
SMP	4	20	3	15
SMA	12	60	13	65
Pendidikan Tinggi	3	15	3	15
Total	20	100	20	100

Berdasarkan tabel 7, pada kelompok intervensi responden yang memiliki tingkat Pendidikan sekola dasar (SD) sebanyak 1 orang (5%), SMP sebanyak 4 orang (20%), SMA sebanyak 12 orang (60%), pendidikan tinggi sebanyak 3 orang (15%). Pada kelompok kontrol responden yang memiliki tingkat Pendidikan SD 1 orang (5%), SMP 3 orang (15%), SMA 13 orang (65%), perguruan tinggi 3 orang (15%).

b. Variabel Penelitian

1) Tingkat kecemasan respondent Pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Tabel 7. Tingkat kecemasan responden pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol

<u>Tingkat kecemasan</u>	Kelompok intervensi		Kelompok kontrol	
	<u>F</u>	<u>%</u>	<u>F</u>	<u>%</u>
<u>Tidak ada kecemasan</u>	<u>0</u>	<u>0</u>	<u>0</u>	<u>0</u>
<u>Kecemasan ringan</u>	<u>6</u>	<u>30</u>	<u>0</u>	<u>0</u>
<u>Kecemasan sedang</u>	<u>9</u>	<u>45</u>	7	35
<u>Kecemasan berat</u>	<u>5</u>	<u>25</u>	10	50
<u>Panik</u>	<u>0</u>	<u>0</u>	3	15
<u>Jumlah</u>	<u>20</u>	<u>100</u>	<u>20</u>	<u>100</u>

Berdasarkan data pada tabel 7 pada kelompok intervensi setelah di berikan edukasi terhadap kecemasan pasien pre operasi laparotomy maka kecemasan ringan 6 orang (30%), kecemasan sedang 9 orang (45%), kecemasan berat i 5 orang (25%). Kemudian pada

kelompok kontrol tanpa di berikan edukasi kecemasan sedang 7 orang (35%), kecemasan berat 10 orang (50%), panik 3 orang (15%).

2.) Analisis Bivariat

Karena data berbentuk ordinal dan menguji 2 kelompok yang tidak berpasangan maka uji statistic yang digunakan non parametrik yaitu Mann Whitney

Hasil uji :

Kelompok	N	Mean rank	Sum of ranks	Asymp. sig
Kelompok intervensi	20	15.30	306.00	.004
Kelompok kontrol	20	25.70	514.00	
Total	40			

Tabel 8. Uji Mann Whitney

Berdasarkan tabel 8. Di ketahui bahwa nilai asymp.sig, (2-tailed) sebesar $0,004 < 0,05$. maka dapat disimpulkan bahwa “hipotesis di terima”. dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan hasil kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Karena ada perbedaan yang signifikan maka dikatakan bahwa “ ada pengaruh pemberian edukasi pada pasien pre operasi laparatomy”

PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden

a. Usia

Usia adalah suatu keadaan bertambahnya usia seseorang, makin bertambah umur seseorang makin bijaksana dalam menangani suatu masalah. Seseorang yang umurnya lebih muda ternyata lebih mudah mengalami gangguan stress dari pada yang usianya lebih tua. Tetapi yang usianya lebih tua atau maturpun dapat mengalami gangguan kecemasan.

b. Pengalaman operasi

Pengalaman merupakan pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengembangkan coping untuk menghadapi suatu stressor atau masalah. Dengan adanya pengalaman operasi sebelumnya dapat mengetahui tingkat kecemasan seseorang untuk persiapan menghadapi operasi bedah mayor karena sudah melewati proses operasi dan memiliki pengetahuan yang lebih baik sehingga dapat lebih tenang dari sebelumnya.

- c. Tingkat kecemasan pada pre operasi dan post operasi dengan pemberian edukasi pada pre operasi laparatomy.

Berdasarkan tabel 8 yang telah menunjukkan hasil pengolahan data, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat penurunan tingkat kecemasan respondent setelah diberikan tindakan. Pemberian informasi sebelum operasi dapat menurunkan tingkat kecemasan dikarenakan pasien yang akan di operasi belum mengetahui terkait prosedur operasi yang akan dilakukan, dengan memberikan edukasi mengenai anestesi, pembedahan pre, intra, pasca, operasi maka akan lebih memudahkan respondent dalam mengetahui serta memahami tindakan tersebut. Tingkat kecemasan pada setiap individu berbeda beda sehingga terdapat jenis kriteria yang mengalami penurunan kecemasan dari tingkat sedang berubah menjadi tingkat ringan lebih besar, kemudian dari uji Mann Whitney telah menunjukkan angka signifikansi $Pvalue$ $0,004 < 0,05$ sehingga pemberian edukasi berbanding lurus dengan penurunan tingkat kecemasan.

Bagian pembahasan memaparkan hasil pengolahan data, menginterpretasikan penemuan secara logis, mengaitkan dengan sumber rujukan yang relevan. Kemungkinan tindaklanjut kegiatan dapat juga disampaikan pada bagian ini [Times New Roman, 11, normal].

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan dengan judul pengaruh “Pengaruh Pemberian Edukasi Pra Anestesi Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Laparatomy Dengan General Anestesi” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Analisis data didapatkan dari jumlah sampel 40 respondent dengan 20 respondent merupakan kelompok intervensi dan 20 lainnya kelompok kontrol. Penelitian menunjukkan bahwa jumlah respondent mayoritas dengan kisaran usia 25-33 tahun baik pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol. Analisa data yang didapatkan dari jumlah sampel 40 respondent dengan 20 respondent merupakan kelompok intervensi dan 20 lainnya kelompok kontrol. Penelitian menunjukan bahwa jumlah respondent lebih banyak yang pengalaman belum pernah operasi baik pada kelompok kontrol maupun kelompok intervensi.
2. Tingkat kecemasan kelompok intervensi setelah diberikan edukasi pre operasi paling banyak mengalami kecemasan berat yaitu 9 orang (45%). Kemudian, setelah diberikan

edukasi terhadap kecemasan pasien pre operasi laparatomy mengalami penurunan menjadi kecemasan sedang mayoritas sebanyak 9 orang (45%).

3. Tingkat kecemasan kelompok kontrol tanpa pemberian edukasi saat diberikan lembar penilaian kecemasan diruang bangsal paling banyak mengalami kecemasan sedang sebanyak 9 orang (45%) dengan jumlah yang sama dengan kecemasan berat sebanyak 9 orang (45%). Data yang diperoleh saat post test diruang serah terima mengalami kenaikan dengan kecemasan berat sebanyak 10 orang (50%) dan panik sebanyak 3 orang (15%) mendekati waktu operasi.
4. Ada pengaruh yang signifikan terhadap pemberian edukasi terhadap kecemasan pre operasi laparatomy dengan anestesi umum $p = 0,000$ ($p < 0,05$) di instalasi bedah sentral Rumah Sakit Siti Fatimah Az-Zahra Provinsi Sumatera Selatan.

Simpulan berisi rangkuman singkat atas hasil penelitian dan pembahasan. Saran termasuk dapat disampaikan pada bagian ini.

REFERENSI

- Aryani, H. P., & Shomad, M. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Persiapan Fisik Pre Operasi Dalam Menurunkan Kecemasan Pada Pasien Hernia. *Keperawatan Dan Kebidanan*, 9(2), 24–29.
- Astuti, R., & Abdullah, I. (2017). Literature Review Tingkat Kecemasan Pre Operatif Pada Pasien-Pasien Yang Diajarkan Doa Sebelum Dan Sesudah Menjalani Tindakan Anastesi Dan Operasi Elektif. *Pemanfaatan Buah Nangka Muda Sebagai Bahan Alternatif Pembuatan Dendeng*, Volume 5, 1–10.
- Erawan, W., Opod, H., & Pali, C. (2013). PERBEDAAN TINGKAT KECEMASAN ANTARA PASIEN LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN PADA PRE OPERASI LAPARATOMI DI RSUP. PROF.Dr.R.D. KANDOU MANADO. *Jurnal E-Biomedik*, 1(1), 642–645. <https://doi.org/10.35790/ebm.1.1.2013.4612>
- Hidayah, N. (2021). Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Relawan Medis Selama Memberikan Pelayanan Di Lokasi Bencana. *Khatulistiwa Nursing Journal*, 3(1), 38–47. <https://doi.org/10.53399/knj.v3i1.61>
- Ii, B. A. B., Pustaka, A. T., & Darah, T. (2010). *6 Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. 2014*, 6–18.
- Palamba, A., Marna, A., & Andriany. (2020). Pengaruh Pemberian Edukasi Tentang Pembiusan Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Apendisitisi di Rumah Sakit Elim Rantepao Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Promotif*, 5(1), 90–102. <https://doi.org/10.56437/jikp.v5i1.31>
- Perdana, A., Firdaus, M. F., & Kapuangan, C. (n.d.). Uji Validasi Konstruksi dan Reliabilitas Instrumen The Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS) Versi Indonesia Construct Validity and Reliability of The Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS) Indonesian Version. 279–286.
- Pragholapati, A. (2020). Gambaran Kebutuhan Spiritual Pasien Pre Operatif Di Ruang Bedah

Rumah Sakit Bandung. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 16(1), 59.
<https://doi.org/10.26630/jkep.v16i1.1886>

Suparyanto dan Rosad (2015. (2020). 濟無No Title No Title No Title. *Suparyanto Dan Rosad (2015, 5(3), 248–253.*

Suportif, E., Edukatif, M. S., Edukatif, S., Operatif, P., Ilmu, J., & Indonesia, K. (2019). *Page 18 JURNAL ILMU KEPERAWATAN INDONESIA VOL.12,NO.1.APRIL 2019. 12(1), 18–27.*